

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan TK merupakan Lembaga Pendidikan Pra Sekolah yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikologis anak didik diluar lingkungan keluarga sebelum meamsuki Pendidikan Dasar Formal. Disini Anak mulai mengenal lingkungan baru dan mulai merasakan kebutuhan untuk memiliki teman bermain serta beraktifitas dalam situasi dan kondisi yang bervariasi.

Pembelajaran di TK bersifat spesifik atas dasar-dasar pertumbuhan dan perkembangan anak dengan menggunakan aspek yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, berbahasa, kognitif, motorik dan seni. Dalam hal ini khususnya menganyam adalah sebagai salah satu aspek bidang perkembangan program pembelajaran TK yang mempunyai peranan penting untuk membawa anak agar dapat menolong dirinya dalam rangka kecakapan hidup.

Menurut Gardner (1989:20) Perkembangan motorik halus menjadi otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan bagian-bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, melipat, merangkai, menganyam dan menggunting. Berbagai kegiatan seperti contoh tersebut sangatlah melatih kecerdasan anak. Proses perkembangan anak usia TK (4-6 Tahun) mempunyai ciri khas yang berbeda-beda dan tidak semua anak dapat

melewati proses perkembangannya dengan baik. Berbagai macam faktor menyebabkan anak-anak mengalami hambatan masalah dalam perkembangannya, contohnya perkembangan keterampilan motorik yang berhubungan dengan kecerdasan kinestetik.

Kecerdasan kinestetik berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengapresiasi ide dan perasaannya serta keterampilan menggunakan tangan untuk mencipta atau mengubah sesuatu seperti keterampilan motorik halus. Motorik halus berkaitan dengan kemampuan menggunakan seluruh tubuh untuk mengapresiasi ide-ide atau perasaannya serta keterampilan menggunakan tangan untuk mencipta atau mengubah sesuatu.

Hal yang sama dikemukakan oleh Mahendra (1998:143) Keterampilan Motorik halus (*Fine Motor Skill*) merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil atau halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil.

Menurut Magil (1985:143) Keterampilan ini melibatkan koordinasi *neuromuscular* (Saraf Otot) yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk berhasilnya keterampilan ini. Keterampilan ini sering disebut sebagai keterampilan yang memerlukan koordinasi mata-tangan (*Hand-eye coordination*) menulis, menggambar, bermain piano adalah contoh-contoh keterampilan tersebut.

Kegiatan motorik halus merupakan komponen yang mendukung perkembangan yang lainnya seperti perkembangan kognitif, sosial dan emosional.

Kemampuan motorik halus di tunjukkan dalam mendukung kemampuan kognitif anak yaitu di tunjukan dengan kemampuan menggali, membandingkan, menghubungkan, menyelesaikan masalah sederhana dan mempunyai banyak gagasan tentang berbagai konsep dan gejala sederhana yang ada di lingkungannya.

Pada usia 4 tahun motorik halus anak-anak telah menjadi matang secara substansial dan menjadi jauh lebih tepat pada usia 5 tahun koordinasi motorik halus mereka terus bertambah matang. Tangan, lengan dan tubuh secara serempak bergerak bersama dibawah kendali yang baik oleh mata; Hikmah dkk (Dalam depdiknas, 2005 :76)

Perkembangan motorik halus untuk anak usia dini perlu menekkankan pentingnya kegiatan bermain atau pengembangan motorik atau pengembangan lainnya. Terdapat dua hal yang seyogyanya tidak dipupakan, pertama adalah pemahaman akan pentingnya hubungan kegiatan tersebut dengan pengembangan daya pikir dan daya cipta anak. Hal kedua adalah bila anak tanpa bergerak bebas, tanpa kesempatan bermain dan tanpa kesempatan menjelajahi lingkungannya anak akan kurang tumbuh kembang secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru-guru di TK Dharma Wanita Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2015-2016, masih banyak anak didik yang memiliki kemampuan motorik halus rendah. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah cara guru dalam mengajar masih kurang mendorong dan memotivasi anak didik untuk mengasah motorik halusnyanya. Maka dari itu diperlukan metode dan cara mengajar yang dapat mendorong anak untuk mengembangkan daya pikir dan daya cipta, salah satunya yaitu dengan teknik menganyam.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diadakan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Motorik Halus Melalui Tekni Menganyam Pada Kelompok B TK Dharma Wanita Bulay Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2015-2016”

1.2 Rumusan Masalah

Dari Latar Belakang tersebut di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana cara meningkatkan motorik halus anak melalui teknik menganyam pada kelompok B TK Dharma Wanita Bulay Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2015-2016.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mendiskripsikan Peningkatan motorik halus anak melalui teknik menganyam pada kelompok B TK Dharma Wanita Bulay Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2015-2016.

1.4 Definisi Operasional/Istilah

1.4.1 Motorik Halus

Motorik halus adalah kemampuan anak dalam melatih kesabaran, ketelitian, kelenturan jari, serta koordinasi antara otak, mata, dan tangan secara cermat dalam menciptakan sesuatu ialah menganyam.

1.4.2 Teknik Menganyam

Teknik Menganyam adalah suatu teknik pembelajaran dimana anak didik mampu menggunting kertas berwarna, pita, janur, daun, pisang dan lain-lain, serta menciptakan suatu bentuk atau pola tertentu dari bahan tersebut. Arti Menganyam adalah suatu teknik menjalinkan lungsi atau pakan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut;

1. Bagi guru
2. Teknik menganyam sebagai salah satu alternative untuk dapat meningkatkan motorik halus anak.
3. Bagi sekolah

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan motorik halus anak di TK Dharma Wanita Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2015-2016

4. Bagi Peneliti Lanjut

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan, bahan rujukan dan perbandingan penelitian-penelitian selanjutnya.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi masalah yang akan diteliti, maka dibuat suatu lingkup penelitian. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan motorik halus anak yang meliputi beberapa indikator antara lain : Melatih kelenturan jari anak, melatih kesabaran anak, melatih ketelitian anak, dan anak mampu mengkoordinasikan otak, mata dan tangannya dalam menciptakan sesuatu. Di TK Dharma Wanita Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2015-2016. Teknik pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik menganyam yang meliputi beberapa indikator yaitu menggunting dan menganyam kertas serta menciptakan suatu bentuk atau pola tertentu dari bahan tersebut.